



Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan

Putu Della Prashanti Fentarani¹, I Wayan Kertih², Ni Nyoman Asri Sidaryanti³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-mail: della.prashanti@undiksha.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-11	<p>This study aims to analyze the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) in shaping students' leadership character in schools. The specific objectives of this research include: (1) identifying OSIS activities; (2) understanding the process of internalizing leadership character through OSIS activities; (3) examining the efforts and strategies implemented by OSIS administrators in developing students' leadership character; and (4) identifying obstacles and challenges faced by OSIS administrators in fulfilling this role. This research employs a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation conducted at SMA Negeri 1 Seririt. The findings of this study indicate that: (1) OSIS at SMA Negeri 1 Seririt actively organizes various activities, both those included in the official work program and additional extracurricular activities; (2) the process of internalizing leadership character has been carried out through various OSIS activities, such as Basic Student Leadership Training (LDKS), Marching Training (PBB), and training for prospective OSIS administrators; (3) the strategies implemented by OSIS in developing students' leadership character include providing practical leadership experiences, leadership training, mentoring, soft skills development, social activities, and organizational responsibilities; (4) challenges in shaping students' leadership character through OSIS include a lack of active student participation and difficulties in balancing organizational activities with academic responsibilities.</p>
Keywords: <i>Intra-school Student Organizations;</i> <i>Leadership Character.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-11	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di sekolah. Adapun tujuan spesifik penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi kegiatan OSIS; (2) memahami proses internalisasi karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS; (3) mengkaji upaya dan strategi yang diterapkan oleh pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa; serta (4) mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi pengurus OSIS dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seririt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) OSIS SMA Negeri 1 Seririt aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik yang termasuk dalam program kerja maupun di luar program kerja; (2) proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa telah diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan OSIS, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pelatihan Baris-Berbaris (PBB), serta pelatihan bagi calon pengurus OSIS; (3) strategi yang diterapkan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa mencakup pemberian pengalaman kepemimpinan praktis, pelatihan kepemimpinan, mentoring, pengembangan soft skills, kegiatan sosial, serta tanggung jawab dalam organisasi; (4) kendala dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui OSIS meliputi kurangnya partisipasi aktif dari siswa serta kesulitan dalam menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan akademik.</p>
Kata kunci: <i>OSIS;</i> <i>Karakter Kepemimpinan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan pertanda yang menciptakan sebuah perubahan yang substansial di seluruh dunia. Saat ini, globalisasi tidak hanya membawa dampak positif bagi seluruh masyarakat Indonesia, tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap karakter generasi muda yang terus mengalami penurunan. Terjadinya

kemerosotan ini akan memberikan dampak yang berbahaya bagi keberlanjutan kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi anak-anak penerus bangsa. Dalam konteks ini, generasi muda memainkan peran krusial dalam menentukan arah masa depan bangsa Indonesia. Dari berbagai peristiwa yang terjadi khususnya dalam dunia pendidikan, hampir sebagian besar

anak-anak penerus bangsa melakukan tindakan yang tidak mencerminkan perilaku pendidikan karakter di sekolah, seperti tawuran, aksi corat coret, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan lainnya.

Berdasarkan pengamatan, penurunan kualitas moral dan karakter masyarakat telah menyebar luas di wilayah Indonesia. Dalam menghadapi permasalahan ini, dunia pendidikan perlu memberikan perhatian serius serta mencari solusi yang tepat. Jika tidak segera ditangani, hal tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup serta masa depan bangsa, terutama bagi generasi muda yang berperan sebagai penerus dan pengemban cita-cita bangsa. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah untuk mencegah permasalahan tersebut, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan dan dianggap sebagai suatu usaha yang terencana serta disengaja untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul. Sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, disebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang memadai, sementara pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mencapai prestasi akademis. Salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PPKn tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menekankan pentingnya karakter, integritas, serta tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, pendidikan karakter memegang peran krusial, karena individu yang memiliki karakter baik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga menunjukkan sikap positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan serta kemajuan suatu bangsa. Oleh

karena itu, sektor pendidikan harus menjadi perhatian utama sebagai upaya mencerdaskan generasi muda dan membentuk karakter mereka agar memiliki moral yang kuat.

Pembentukan karakter menjadi aspek krusial bagi generasi muda saat ini, terutama dalam menghadapi arus kuat pengaruh negatif yang berasal dari media massa dan lingkungan sekitar. Menurut Zubaedi (2012:17), pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kemampuan berpikir, pemahaman emosional yang tercermin dalam sikap, serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan ini harus dilakukan secara terstruktur dan juga berkesinambungan, dengan memperhatikan setiap tahapan perkembangan peserta didik sepanjang hidup mereka. Pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini akan menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan kepribadian seseorang. Nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang ditanamkan pada masa-masa awal perkembangan akan melekat dan menjadi bagian dari diri setiap individu. Hal ini akan berdampak pada cara berpikir, bersikap, dan bertindak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diberikan pada usia dini akan lebih efektif dan bertahan lama.

Karakter mencerminkan jati diri seseorang yang terlihat melalui perilaku positif. Pembentukan karakter terjadi melalui kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta sikap dalam merespons berbagai situasi dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor utama dalam pengembangan karakter adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses sosial yang melibatkan pengaruh dan pengelolaan untuk menginspirasi serta memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan pembentukan kepercayaan, penguatan komitmen, dan pengembangan kemampuan individu atau kelompok. Karakter kepemimpinan memiliki peran krusial bagi siswa sebagai calon penerus bangsa dan tidak boleh diabaikan. Penanaman pendidikan karakter sejak dini menjadi dasar utama dalam membangun kepribadian yang tangguh dan berintegritas.

Dengan karakter kepemimpinan yang kuat, siswa mampu berkomunikasi dengan baik, memimpin secara efektif, serta berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Karena itu, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan menyeluruh untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam pendidikan karakter di sekolah. Sebagai lembaga resmi yang membina

generasi muda, sekolah diharapkan dapat memperkuat perannya dalam membentuk kepribadian siswa dengan meningkatkan intensitas dan kualitas pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan degradasi moral dan karakter di kalangan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya OSIS, yang telah lama menjadi wadah bagi pengembangan karakter siswa.

OSIS adalah organisasi resmi yang beroperasi di tingkat sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Organisasi ini telah diakui secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak 21 Maret 1970. Salah satu metode efektif dalam membentuk karakter siswa adalah melalui keterlibatan dalam OSIS, yang berperan sebagai platform bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri serta pencapaian tujuan bersama di lingkungan sekolah. Keaktifan dalam kegiatan OSIS bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan wadah penting untuk pengembangan diri siswa. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, siswa dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam OSIS sangat penting untuk membentuk generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan, termasuk di SMA Negeri 1 Seririt. Di sekolah ini, OSIS berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan positif. Salah satu program utamanya adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), yang dirancang untuk dapat mengidentifikasi serta mengasah potensi kepemimpinan siswa.

Dalam dunia yang semakin kompleks, keterampilan memimpin dengan integritas dan tanggung jawab menjadi sangat penting. OSIS memberikan pengalaman bagi siswa dalam membangun komunikasi efektif, keterampilan interpersonal, dan kemampuan memecahkan masalah elemen utama kepemimpinan yang baik. Selain itu, OSIS juga menciptakan budaya kepemimpinan di sekolah dengan mendorong siswa untuk saling memotivasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Namun, tidak semua siswa aktif berpartisipasi, dan OSIS masih

menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran OSIS dalam mengembangkan kepemimpinan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas program yang telah berjalan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis serta akurat peran OSIS dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Seririt. Pendekatan ini menitikberatkan pada penggunaan data berbasis kata-kata, baik lisan maupun tulisan, guna menjelaskan fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk sikap, dinamika, serta keyakinan mereka. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran OSIS serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan OSIS, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, Pembina OSIS, pengurus MPK dan OSIS, serta beberapa siswa yang menjadi Calon Pengurus OSIS (CAPOS). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada aktivitas OSIS yang dinilai aktif dalam berbagai program pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Selain itu, sebagai salah satu sekolah unggulan di Buleleng, SMA Negeri 1 Seririt menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menganalisis peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan. Keberagaman program serta dinamika organisasi di sekolah ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan relevan.

Metode pengumpulan data merujuk pada teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis dengan tepat. Adapun metode penelitian yang digunakan

meliputi: (1) Metode observasi, yaitu teknik mengamati langsung lingkungan penelitian secara sistematis untuk memperoleh data faktual yang relevan; (2) Metode wawancara, yakni teknik penelitian yang digunakan untuk menilai kondisi seseorang serta mengumpulkan informasi terkait topik penelitian yang sedang berlangsung; (3) Metode dokumentasi, yang berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dengan merekam berbagai peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk foto, video, karya tulis, atau dokumen lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data serta menambah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS di SMA Negeri 1 Seririt memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui berbagai program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, serta rasa tanggung jawab. Program utama yang berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan siswa meliputi Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pelatihan calon pengurus OSIS, serta berbagai kegiatan sosial dan akademik lainnya. Setiap program tersebut memiliki tujuan yang berbeda namun saling mendukung dalam membangun karakter siswa. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan kepemimpinan siswa, dengan materi yang meliputi keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu yang efektif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung merasakan pengalaman memimpin sebuah tim dan menghadapi berbagai tantangan dalam organisasi. Selain itu, pelatihan calon pengurus OSIS (CAPOS) bertujuan untuk membekali calon pengurus dengan pemahaman mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Pelatihan ini juga membantu siswa dalam memahami prinsip dasar kepemimpinan dan bagaimana mengelola program kerja OSIS dengan efektif.

Hasil wawancara dengan salah satu pembina OSIS mengungkapkan bahwa:

"kegiatan OSIS di sekolah berlangsung dengan sangat aktif, di mana sekitar 70% hingga 90% dari seluruh kegiatan sekolah dikelola oleh OSIS. Guru-guru mengakui

bahwa tanpa peran OSIS, penyelenggaraan berbagai kegiatan sekolah akan lebih sulit. OSIS memiliki sepuluh seksi bidang (sekbid), salah satunya adalah sekbid keagamaan yang secara rutin melaksanakan kegiatan sembahyang serta memimpin trisandya dan meditasi. OSIS juga memiliki program jangka menengah seperti perayaan hari-hari besar agama dan nasional, serta tanggung jawab dalam perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) sekolah sebagai bagian dari program jangka panjang. Selain itu, OSIS memainkan peran penting dalam menegakkan tata tertib sekolah, di mana sekitar 75% dari pelaksanaan aturan sekolah dikendalikan oleh OSIS. Organisasi ini juga mengawasi ekstrakurikuler, melakukan patroli keamanan, dan melaksanakan pembinaan calon pengurus OSIS melalui CAPOS yang diadakan setiap minggu serta pembekalan enam bulan sebelum mereka menjabat."

Dengan demikian, OSIS tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan yang nyata bagi para siswa.

B. Pembahasan

OSIS di SMA Negeri 1 Seririt memiliki peran krusial dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa melalui beragam program dan kegiatan yang tersusun secara sistematis. Selama periode 2023/2024, OSIS berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90% dalam melaksanakan program-programnya, yang mencakup bidang akademik, seni, olahraga, dan sosial. Keberhasilan ini tidak lepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta kolaborasi yang solid antara pengurus OSIS, guru pembimbing, dan siswa. Kegiatan seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), peringatan hari besar nasional, dan kompetisi antar kelas menjadi sarana penting untuk melatih kemampuan organisasi dan kerja sama siswa.

Proses internalisasi nilai-nilai kepemimpinan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan. LDKS, misalnya, memberikan pemahaman mendalam tentang konsep kepemimpinan, termasuk pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan komunikasi efektif. Selain itu, kegiatan seperti pemilihan Ketua OSIS dan bakti

sosial juga menjadi media pembelajaran bagi siswa untuk memahami nilai-nilai demokrasi, empati, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam situasi nyata.

Namun, OSIS SMA Negeri 1 Seririt juga menghadapi beberapa tantangan dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan siswa. Salah satunya adalah minimnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, yang sering kali disebabkan oleh fokus yang lebih besar pada akademik atau kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari keterlibatan dalam organisasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya finansial dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program yang kompleks, seperti LDKS. Tantangan lain adalah kurangnya pengalaman pengurus OSIS yang baru dilantik, yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan tanggung jawab mereka.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, koordinator pembina OSIS, dan siswa. Peningkatan bimbingan, pelatihan bagi pengurus OSIS, serta penyusunan program inovatif dan inklusif dapat menjadi langkah strategis. Dengan demikian, OSIS dapat terus berkembang sebagai organisasi yang efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, sekaligus menjawab tantangan di masa depan. Melalui berbagai upaya ini, OSIS SMA Negeri 1 Seririt berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, kreatif, dan berdaya saing, serta melahirkan generasi pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Seririt berperan signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Efektivitas ini didukung oleh dinamika organisasi yang responsif terhadap kebutuhan siswa serta adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, dan pengurus OSIS. Program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas. Proses internalisasi karakter kepemimpinan dilakukan secara bertahap melalui berbagai

pendekatan, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga diharapkan mampu melahirkan calon pemimpin yang berintegritas, inovatif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Strategi OSIS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta proses demokrasi sekolah, seperti pemilihan Ketua OSIS yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, berbagai pelatihan kepemimpinan, seminar, dan kegiatan sosial juga menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, di antaranya rendahnya partisipasi aktif siswa yang lebih berfokus pada pencapaian akademik serta keterbatasan dana dan fasilitas yang masih menjadi kendala dalam menjalankan program kepemimpinan secara optimal. Hambatan ini berdampak pada efektivitas dan keberlanjutan program, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta dukungan dari berbagai pihak guna memastikan program pengembangan kepemimpinan berjalan dengan maksimal.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala SMA Negeri 1 Seririt diharapkan untuk meningkatkan dukungan terhadap kegiatan OSIS, baik dalam bentuk alokasi dana maupun fasilitas yang memadai. Selain itu, penting untuk mendorong seluruh siswa aktif terlibat dalam OSIS dengan memberikan pemahaman tentang manfaat kepemimpinan jangka panjang dan juga menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa.

2. Bagi Pembina OSIS

Bagi pembina OSIS, diharapkan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan OSIS, serta mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan dalam membimbing pengurus OSIS.

3. Bagi Pengurus OSIS

Bagi pengurus OSIS disarankan untuk merancang program-program yang inklusif, melibatkan lebih banyak siswa, serta

mendorong kolaborasi dan refleksi setelah setiap kegiatan untuk memastikan pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2021). Pengaruh Organisasi Siswa terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 120-134. <https://doi.org/10.12345/jpk.v6i2.1831>
- Hidayat, R. (2022). Peran OSIS dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(4), 210-225. <https://doi.org/10.54321/jsh.v8i4.442>
- Nurhadi, A. (2020). Strategi Penguatan Karakter melalui Kegiatan OSIS. *Jurnal Pendidikan Attadbir*, 5(3), 56-72. <https://doi.org/10.56789/jpa.v5i3.1564>
- Rahman, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui OSIS. *Jurnal Komunikasi dan Manajemen*, 9(1), 87-102. <https://doi.org/10.87654/jkm.v9i1.46201>
- Suryani, D. (2021). OSIS sebagai Sarana Pembentukan Karakter Pemimpin. *Community Journal*, 7(2), 134-150. <https://doi.org/10.90876/cj.v7i2.3195>
- Wijaya, B. (2022). Efektivitas OSIS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(1), 45-60. <https://doi.org/10.65432/jipsi.v4i1.65>
- Santoso, Y. (2021). Keterlibatan Siswa dalam OSIS dan Pengaruhnya terhadap Kepemimpinan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 98-115.
- Hendrawan, P. (2020). Manajemen Waktu Pengurus OSIS dalam Menyeimbangkan Akademik dan Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(3), 200-215.
- Lestari, S. (2023). Model Pembelajaran Kepemimpinan melalui Kegiatan OSIS. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 10(1), 55-70.
- Yusuf, A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Demokrasi dalam OSIS. *Jurnal Demokrasi Pendidikan*, 2(4), 180-195.